

Gambaran Pneumonia pada Penderita Stroke yang Dirawat di Ruang Rawat Inap Neurologi RSUD M. Natsir

Asrizal Asril^{1*}, Sari Nikmawati²

¹Bagian Neurologi RSUD M Natsir, Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

²Bagian Pulmonologi RSUD M Natsir, Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

Email: asrizal_asril@fk.unbrah.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Stroke sampai saat ini masih merupakan masalah besar dibidang kesehatan, baik di negara maju maupun negara berkembang, termasuk di Indonesia. Komplikasi medis yang umum terjadi pada stroke adalah pneumonia. Penderita stroke di RSUD M Natsir tahun 2023 sebanyak 580 orang yang terdiri dari stroke iskemik 484 orang dan stroke hemoragik 96 orang. **Tujuan :** Mengetahui gambaran pneumonia pada penderita stroke yang dirawat di RSUD M Natsir. **Metode :** Studi deskriptif dengan menggunakan data rekam medik penderita stroke yang dirawat di ruang rawat inap Neurologi RSUD M Natsir dari bulan Juni 2023 sampai Desember 2023. Data penderita stroke kemudian diolah dan ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel. **Hasil :** Pada penelitian didapatkan, 125 subjek penelitian terdiri dari 97 (78 %) dengan stroke iskemik dan 28 (22%) dengan stroke hemoragik. Penderita stroke yang mengalami pneumonia 28 (22,4 %) yang terdiri dari 16 (57,1%) dengan stroke iskemik dan 12 (42,9%) dengan stroke hemoragik. Berdasarkan jenis kelamin terbanyak laki-laki 16 (57,1%) dan perempuan 12 (42,9%). Berdasarkan umur terbanyak pada 60-69 tahun 10 (35,7%). Berdasarkan klinis dan epidemiologi terbanyak didapatkan CAP (Community Acquired Pneumonia) sebanyak 22 (78,6%). **Kesimpulan :** Kejadian pneumonia pada penderita stroke yang dirawat di ruang rawat inap Neurologi RSUD M Natsir sebesar 22,4%.

Kata Kunci : Stroke, Pneumonia, Komplikasi

Abstract

Background: Stroke is still a big problem in the health sector, both in developed and developing countries, including Indonesia. A common medical complication of stroke is pneumonia. There will be 580 stroke sufferers at M Natsir Regional Hospital in 2023, consisting of 484 ischemic strokes and 96 hemorrhagic strokes. **Aims:** To determine the description of pneumonia in stroke sufferers treated at M Natsir Regional Hospital. **Method:** Descriptive study using medical record data from stroke sufferers who were treated in the Neurology inpatient room at M Natsir Regional Hospital from June 2023 to December 2023. Data from stroke sufferers was then processed and displayed in the form of narratives and tables. **Results:** In the study, 125 research subjects were found, consisting of 97 (78%) with ischemic stroke and 28 (22%) with hemorrhagic stroke. 28 (22.4%) stroke sufferers experienced pneumonia, consisting of 16 (57.1%) with ischemic stroke and 12 (42.9%) with hemorrhagic stroke. Based on gender, the majority were 16 males (57.1%) and 12 females (42.9%). Based on age, the majority is 60-69 years 10 (35.7%). Based on clinical and epidemiology, CAP (Community Acquired Pneumonia) was the most common at 22 (78.6%). **Conclusion:** The incidence of pneumonia in stroke sufferers treated in the Neurology inpatient room at M Natsir Regional Hospital was 22.4%.

Keywords : Stroke, Pneumonia, Complications.

PENDAHULUAN

Stroke sampai saat ini masih merupakan masalah besar, sekaligus tantangan dibidang kesehatan, baik di negara maju maupun negara berkembang, termasuk di Indonesia. Data epidemiologi dari seluruh dunia saat ini menunjukkan bahwa stroke menduduki peringkat kedua penyebab kematian dan di Amerika Serikat merupakan penyebab kematian ketiga setelah penyakit jantung dan keganasan.¹

Insiden stroke 0,2 % di dunia dengan prevalensi berkisar 0,5%. Di Amerika Serikat, insiden stroke 700.000 setiap tahun dengan akibat lebih dari 160.000 kematian per tahun. Insiden stroke paling banyak dijumpai pada usia diatas 50 tahun dan secara eksponensial akan meningkat dengan bertambahnya usia.²

Survei ASEAN Neurological Association (ASNA) tahun 1996-1997 di 28 Rumah Sakit Seluruh Indonesia didapatkan penderita stroke terbanyak antara usia 45-64 tahun sebesar 54,2 % dan diatas usia 65 tahun 33,5 %.³

Kematian akibat stroke dapat disebabkan oleh stroke itu sendiri atau akibat kelainan lain yang menyertai perjalanan penyakit stroke (komplikasi medis). Frekuensi komplikasi medis selama perawatan stroke sulit ditentukan, diperkirakan antara 48% sampai 96%. Komplikasi medis yang umum ditemukan adalah pneumonia sebesar 5-26 %.⁴

Beberapa penelitian menunjukkan peningkatan proporsi kematian pada pasien stroke yang disertai pneumonia. Pneumonia juga memperpanjang masa rawat sampai dua kali lipat.^{4,5,6,7}

Menurut data Departemen Kesehatan RI tahun 2008, stroke merupakan penyebab kematian yang pertama (15,4 %)

dibandingkan penyakit lainnya. Hasil Riskesdas 2013 didapatkan prevalensi stroke nasional naik 50% menjadi 12,1 per 1000 penduduk. Berdasarkan data stroke registry tahun 2012-2014, sebanyak 67% dari total stroke adalah iskemik, dan 33% lainnya adalah stroke hemoragik⁸.

Stroke perdarahan merupakan kasus kematian terbanyak sebesar 37,28 % dan stroke iskemik sebesar 10,07 %. Insiden stroke lebih banyak pada usia lebih 45 tahun sebesar 77,6 %⁸. Pokdi stroke Perdossi (2011), kejadian stroke lebih banyak pada usia 45-64 tahun (54,2%) dan lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki.⁹

Data penderita stroke yang dirawat di RSUD M Natsir dari tahun ke tahun terjadi peningkatan. Penderita stroke pada tahun 2022 sebanyak 398 orang dengan stroke iskemik sebanyak 309 orang dan stroke hemoragik 89 orang. Sementara tahun 2023, didapatkan penderita stroke sebanyak 580 orang dengan stroke iskemik sebanyak 484 orang dan stroke hemoragik 96 orang. Data tentang komplikasi pneumonia pada penderita stroke yang di rawat RSUD M Natsir dalam 5 tahun terakhir tidak ada¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pneumonia pada penderita stroke yang dirawat di ruang rawat inap Neurologi RSUD M Natsir.

I. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian dilakukan dengan mengambil data rekam medik penderita stroke yang dirawat di ruang rawat inap Neurologi RSUD M Natsir dari bulan Juli 2023 sampai Desember 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 125 orang yang diambil berdasarkan metode total sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi dan

kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah semua pasien stroke dengan pneumonia yang dirawat diruang rawat inap neurologi dengan data rekam medis yang lengkap pada periode bulan Juli 2023 sampai Desember 2023. Kriteria Eksklusi adalah pasien stroke dengan data rekam medis yang tidak lengkap. Diagnosis stroke ditegakkan oleh Spesialis Neurologi berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik dan penunjang berupa Brain CT Scan. Sementara diagnosis pneumonia ditegakkan oleh Spesialis Paru berdasarkan gejala klinis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan radiologi. Data penderita stroke yang diperoleh dari rekam medik kemudian diolah dan ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel.

II. HASIL

Penelitian mendapatkan 125 penderita stroke yang terdiri dari 97 orang (78%) dengan stroke iskemik dan 28 orang (22%) dengan stroke hemoragik (tabel 1). Berdasarkan jenis kelamin 55 orang (44 %) berjenis kelamin laki-laki dan 70 orang (56%) perempuan. Penderita stroke terbanyak pada kelompok umur 60-69 tahun 45 orang (36%), dengan pekerjaan terbanyak pensiunan PNS 47 orang (37,6%), pendidikan terbanyak SMA 45 orang (36%) dan penderita stroke yang mengalami pneumonia sebanyak 28 orang (22,4%)(tabel 2).

TABEL 1. DISTRIBUSI PENDERITA BERDASARKAN TIPE STROKE (N=125)

Variabel	n	%
Stroke Iskemik	97	78
Stroke Hemoragik	28	22

TABEL 2. KARAKTERISTIK SUBJEK PENELITIAN (N=125)

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	55	44
Perempuan	70	56
Umur (tahun)		
30-39	2	1,6
40-49	8	6,4
50-59	44	35,2
60-69	45	36

70-79	23	18,4
80-89	3	2,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	10	8
PNS	45	36
Pensiunan PNS	47	37,6
RT	12	9,6
Swasta	11	8,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	15	12
SD	22	17,6
SMP	30	24
SMA	45	36
Penguruan Tinggi	13	10,4
Tipe stroke dengan atau tanpa pneumonia		
Stroke tanpapneumonia	97	77,6
Stroke dengan pneumonia	28	22,4

Tabel 3, memperlihatkan penderita stroke yang mengalami pneumonia sebanyak 28 orang (22,4%) terdiri dari 16 orang (57,1%) dengan stroke iskemik dan 12 orang (42,9 %) dengan stroke hemoragik. Sementara tabel 4 memperlihatkan karakteristik penderita stroke dengan pneumonia dengan jenis kelamin terbanyak laki-laki 16 orang (57,1%) dan perempuan 12 orang (42,9%). Berdasarkan kelompok umur terbanyak umur 60-69 tahun 10 orang (35,7%). Berdasarkan klinis dan epidemiologi didapatkan CAP (Community Acquired Pneumonia) 22 orang (78,6%), HAP (Hospital Acquired Pneumonia) 5 orang (17,9 %) dan VAP (Ventilator Associated Pneumonia) 1 orang (3,5%) (tabel 5). Dari tabel 6, didapatkan penderita stroke dengan pneumonia yang meninggal 2 orang (7,1%) dengan tipe stroke iskemik dan 3 orang (10,7%) dengan stroke hemoragik.

TABEL 3. DISTRIBUSI PENDERITA STROKE DENGAN PNEUMONIA (N=28)

Variabel	n	%
Stroke Iskemik	16	57,1
Stroke Hemoragik	12	42,9

TABEL 4. KARAKTERISTIK PENDERITA STROKE DENGAN PNEUMONIA (N=28)

Variabel	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	57,1
Perempuan	12	42,9

Variabel	n	%
Umur (tahun)		
50-59	6	21,4
60-69	10	35,7
70-79	9	32,2
80-89	3	10,7

TABEL 5. DISTRIBUSI PENDERITA STROKE BERDASARKAN KLINIS DAN EPIDEMIOLOGIS PNEUMONIA (N=28)

Variabel	n	%
CAP (<i>Community Acquired Pneumonia</i>)	22	78,6
HAP (<i>Hospital Acquired Pneumonia</i>)	5	17,9
VAP (<i>Ventilator Associated Pneumonia</i>)	1	3,5

TABEL 6. DISTRIBUSI PENDERITA STROKE DENGAN PNEUMONIA YANG MENINGGAL (N=28)

Variabel	n	%
Stroke Iskemik	2	7,1
Stroke Hemoragik	3	10,7

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian Finlayson dkk, prevalensi pneumonia pada stroke adalah 5-26,9 %, sementara penelitian ini mendapatkan kejadian pneumonia pada stroke sebesar 22,4 %. Hasil ini berbeda dengan penelitian Waldira dkk yang mendapatkan hasil sebesar 29,6 %.

Penelitian ini mendapatkan bahwa pneumonia mayoritas terjadi pada subjek laki-laki berusia 60-69 tahun sebanyak 10 orang (35,7%), hal ini sesuai dengan penelitian Liu dkk. Usia tua dapat menjadi risiko untuk pneumonia karena pasien stroke berusia tua cenderung memiliki gangguan kognitif yang berpengaruh terhadap penurunan fungsi tubuh, sehingga membuat derajat keparahan yang lebih tinggi. Demikian pula American Heart Association menyatakan bahwa kasus stroke lebih banyak terjadi pada laki-laki, sehingga meningkatkan peluang terjadinya pneumonia pada laki-laki. Liu dkk menyatakan pneumonia lebih banyak pada pasien laki-

laki 9 yang berhubungan dengan hormon seks.⁷ Hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian Muhafidzah dkk mendapatkan kejadian pneumonia pada usia 45-59 tahun sebesar 43,33 %.

Penelitian ini mendapatkan kejadian pneumonia lebih sering pada stroke iskemik sebesar 57,1% dengan angka kematian sebesar 10,7 % pada stroke hemoragik. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wagner dkk dan penelitian Waldira dkk, bahwa prevalensi pneumonia lebih tinggi pada stroke iskemik dibandingkan hemoragik Pada penelitian ini kematian pada penderita pneumonia sebanyak 7,1 % pada stroke iskemik dan 10,7 % pada stroke hemoragik. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pneumonia merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada pasien stroke yang dirawat di rumah sakit, hingga dapat meningkatkan angka kematian.^{4,7,12}

IV. KESIMPULAN

Tipe stroke yang terbanyak dirawat adalah stroke iskemik. Pneumonia didapatkan pada 28 orang (22,4 %) penderita stroke yang terdiri dari 16 orang (57,1%) dengan stroke iskemik dan 12 orang (42,9 %) dengan stroke hemoragik. Penderita stroke dengan pneumonia didapatkan jenis kelamin terbanyak laki-laki 16 orang (57,1%), kelompok umur terbanyak 60-69 tahun 10 orang (35,7%), dan berdasarkan klinis dan epidemiologi terbanyak didapatkan CAP 22 orang (78,6%). Kematian pada penderita pneumonia sebanyak 7,1 % pada stroke iskemik dan 10,7 % pada stroke hemoragi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ropper AH, Samuels MA. Cerebrovascular Disease. In : Adams And Vectors Principles of Neurology. 9th ed. New York : McGraw Hill 2009: 746-84.
- [2]. Susilo H. The Evidence Of Antiplatelet In The Primary And Secondary Stroke Prevention. Dalam Machfoed MH dkk editor. Makalah Lengkap PKB Ilmu Penyakit Saraf 2008. Surabaya : Airlangga University Press 2008 :

- 291-99.
- [3]. Misbach J. Pattern Of Hospitalized Stroke Patient in ASEAN Countries an ASEAN Stroke Epidemiology Study. *Med J Indones* 2001 ; 10 : 48-56.
 - [4]. Finlayson O, Kapral M, Hall R et al. Risk factors, inpatient care, and outcomes of pneumonia after ischemic stroke. *Neurology* 2011;77.
 - [5]. Sellars C, Bowie L, Bagg J et al. Risk Factors for Chest Infection in Acute Stroke A Prospective Cohort Study. *Stroke* 2007;38: 2284-2291.
 - [6]. Amin Z. Stroke dan Pneumonia. Dalam Rasyid A, Misbach J, Harris S, editor. *Stroke Komplikasi Medis dan Tata Laksana*. Badan Penerbit FKUI Jakarta ; 2015 .hlm 19-27.
 - [7]. Wandira RD ,Amalia L , Fuadi I. Hubungan Antara Derajat Keparahan stroke Dengan Kejadian Stroke Associated Pneumonia. *Neurona*. 2018 (35)Vol. 35 No. 2
 - [8]. Kemenkes RI No.HK.01.07/Menkes/394/2019. PNPk Tatalaksana Stroke.
 - [9]. Pokdi Stroke Perdossi. *Guideline Stroke* 2011. Perdossi 2011.
 - [10]. Asril. A, 2011. Hubungan Kadar Adiponectin Plasma dengan Stroke Iskemik Akut. Tesis. Unand. 2011
 - [11]. Rekam Medik. SIMRS RSUD M Natsir 2022-2023.
 - [12]. Anggraini, D., Haiga, Y., & Sjaaf, F. (2023). Risk Factors for Cerebrovascular Disease (Stroke) in Elderly. *Scientific Journal*, 2(1), 38-44.
 - [13]. Anggraini, D. (2024). The Role of Interleukin 10 Genetic Variations in Pulmonary Tuberculosis: Perspectives of Genetics, Pathogenesis and Immunology. *gene*, 4, 5.
 - [14]. Muhafidzah NF, Sobaryati, Pranggono, Wibisono Y, Juli C, Gamayani U dkk. Faktor Faktor Risiko terjadinya Pneumonia pada Stroke Akut di RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung *JNI* 2021; 10 (3): 151–61